

**PENGARUH METODE COURSE REVIEW HORAY TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM KELAS X DI MA MATHLA'UL ANWAR 1
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh :

**ANDINI PANGESTU
NPM. 1511010014**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**PENGARUH METODE COURSE REVIEW HORAY TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM KELAS X DI MA MATHLA'UL ANWAR 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**

Oleh :

**ANDINI PANGESTU
NPM. 1511010014**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/2020 M**

ABSTRAK
**PENGARUH METODE *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM KELAS X DI MA MATHLA'UL ANWAR 1 BANDAR LAMPUNG**
Oleh:

Andini Pangestu

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Metode *Course Review Horay* Terhadap Hasil Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA Mathla’ul Anwar 1 Bandar Lampung” permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu rendahnya tingkat partisipasi dan hasil belajar peserta didik, dikarenakan pada proses pembelajaran sebelumnya guru menggunakan metode ceramah dimana peserta didik hanya mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru. Maka peneliti menggunakan metode *Course Review Horay* karena dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh Metode *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode *Course Review Horay*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest and Posstest Grup Experiment*. Peneliti ini dilaksanakan di MA Mathla’ul Anwar 1 Bandar Lampung. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas X yang diterapkan metode *Course Review Horay*. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dokumentasi, setelah data test dikumpulkan kemudian akan di analisis menggunakan analisis statistic dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji-T. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik dilakukan tes dengan soal plihan ganda berjumlah 40 soal dengan materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data menggunakan uji hipotesis (uji-T) di peroleh $T_{hitung} = 1,440$ dan $T_{tabel} = 2,042$. Dengan demikian kriteria pengujian $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_1 diteima yang artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode *Course Review Horay* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas X di MA Mathla’ul Anwar 1 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Metode *Course Review Horay*, Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : ANDINI PANGESTU
NPM : 1511010014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : PENGARUH METODE COURSE REVIEW HORAY
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X DI MA
MATHLA'UL ANWAR 1 BANDAR LAMPUNG

MENYETUJUI

Untuk di Munasosah dan dipertahankan dalam sidang Munasosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag.
NIP. 196010201988031005

Dr. Soeja Mas Ayu, MA.
NIP. 197611302005012006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M. Ag.
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame / Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **PENGARUH METODE COURSE REVIEW HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X DI MA MATHLA'UL ANWAR I BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh: **ANDINI PANGESTU, NPM: 1511010014,** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal: **Senin, 14 September 2020.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A

Sekretaris : Rudi Irawan, M.S.I

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag

Pembahas Pendamping II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Salsy Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Dipenogoro, 2015), Surah Insyirah ayat 5-6

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati peneliti persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Soladin dan Ibu Rahmawati, terimakasih atas ketulusannya dan tiada hentinya mendoakan keberhasilanku dan memberikan yang terbaik untukku sehingga dapat menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah memuliakan kalian baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak dan adik tercintaku, Wulandari Meidiana dan Mohammad Gilang Saputra yang aku sayangi dan menjadi penyemangatkku.
3. Sahabatku Cici Ajeng Nurmala, Ayunda Saputri, Deksa Ira Lindriyati, Dolly Rizkia Putri, Dewi Lestari, Damayanti, Intan Trizelia Putri, Veronika, Iin Herlina, Iis Hartatik, Panca Deska Nawang Sari yang sudah menjadi penyemangat dan memotivasi ku dalam menyusun skripsi.
4. Teman-teman ku PAI A' 15
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh pendidikan dan menimba ilmu pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

Andini Pangestu, dilahirkan pada tanggal 29 April 1997 di Bandar Lampung. Penulis adalah anak ke-dua dari tiga bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Soladin dan Ibu Rahmawati.

Pendidikan pertama di TK Taruna Jaya diselesaikan pada 2003 tahun. Penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Sepang Jaya diselesaikan pada 2009 tahun. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Gajah Mada Bandar Lampung diselesaikan pada 2012 tahun. Melanjutkan kembali pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diselesaikan pada 2015 tahun. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015 sampai tahun 2020.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat iman, Islam, kesempatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu terucahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi kemuliaan hidup di dunia dan di akhirat. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Srata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini terwujud atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Falkultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dengan sabar membimbing
4. Bapak dan Ibu Dosen Falkultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di falkultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

5. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengarjakan saya untuk berpikir dan bertindak lebih baik
6. Herlinawati, S.Ag selaku kepala Madrasah Aliyah Math'laul Anwar 1 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut
7. Herniyati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Math'laul Anwar 1 Bandar Lampung
8. Siswa-siswi kelas X di MA Math'laul Anwar 1 Bandar Lampung yang telah membantu pada saat proses penelitian
9. Mba wulan, Gilang, Cici Ajeng Nurmala yang tiada henti menyemangati dan bersedia mendengarkan ceritaku hingga skripsi ini selesai

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas semua bantuan bantuan dan partisipasi semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pendidikan.

Amiin.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2020
Penulis

Andini Pangestu
1511010014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PESEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Peneliti	11
BAB II PEMBAHASAN	
A. Metode Pembelajaran Course Review Horay	13
1. Pengertian Pembelajaran Course Review Horay	13
2. Langkah-langkah Metode pembelajaran Course Review Horay .	15
3. Kelebihan dan Kekurangan metode Couse review Horay	16
B. Hasil Belajar.....	17
1. Pengertian Hasil Belajar.....	17
2. Pengukuran Hasil Belajar.....	22
C. Sejarah Kebudayaan Islam	23
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	23
2. Materi Pembelajaran	24
D. Penelitian yang Relevan	28
E. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian	35
C. Populasi	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Peneitian.....	38
F. Uji Instrument	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	50
B. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	76
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Hasil Belajar Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	8
Tabel 2 Indikator Operasional Kognitif	22
Tabel 3 Kisi-kisi Soal.....	40
Tabel 4 Interpretasi Tingkat Kesukaran Instrumen	45
Tabel 5 Uji Daya Pembeda	46
Tabel 6 Hasil Validitas Butir Soal Pretest	63
Tabel 7 Hasil Validitas Butir Soal Posttest	64
Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Pretest	64
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Posttest.....	64
Tabel 10 Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pretest	65
Tabel 11 Analisis Tingkat Kesukaran Soal Posttest.....	65
Tabel 12 Uji Daya Beda Soal Pretest.....	66
Tabel 13 Uji Daya Beda Soal Posttest	66
Tabel 14 Hasil Uji Coba Instrumen Pretest.....	67
Tabel 15 Hasil Uji Coba Instrumen Posttest.....	68
Tabel 16 Hasil Uji Normalitas Pretest	70
Tabel 17 Hasil Uji Normalitas Posttest.....	70
Tabel 18 Hasil Homogenitas	71
Tabel 19 Uji Hipotesis (Uji-T).....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 kerangka Berfikir.....	29
Gambar 2 Hubungan Variabel X dan Y.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2.1 Uji Validasi Soal Pretest.....	1
Lampiran 2.2 Uji Reliabilitas Soal Pretest.....	2
Lampiran 2.3 Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest.....	3
Lampiran 2.4 Uji Daya Beda Soal Pretest	4
Lampiran 3.1 Uji Validitas Soal Postest	5
Lampiran 3.2 Uji Reliabilitas Soal Postest	6
Lampiran 3.3 Uji Tingkat Kesukaran Soal Postest	7
Lampiran 3.4 Uji Daya Beda Soal Postest	8
Lampiran 4.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pretest dan Postest	9
Lampiran 4.2 Soal Pretest dan Postest	12
Lampiran 4.3 Kunci Jawaban Soal Pretest dan Postest.....	34
Lampiran 5.1 Silabus Pembelajaran.....	35
Lampiran 5.2 RPP	40
Lampiran 5.3 Materi Pembelajaran.....	47
Lampiran 6.1 Uji Normalitas Pretest	53
Lampiran 6.2 Uji Normalitas Postest	54
Lampiran 6.3 Uji Homogenitas.....	55
Lampiran 6.4 Uji Hipotesis (Uji-T)	56
Lampiran 7 Surat-Surat Penelitian	



BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, metokognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Wenger (1998: 227; 2006:1) mengatakan, "pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain".

Belajar merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang berkembang. Belajar dapat juga diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Belajar tidak selalu di sekolah, ataupun dilingkungan akademik lainnya. Belajar dapat dilakukan dimanapun. Semakin banyak belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.² Belajar dalam dunia akademik dikenal dengan istilah pendidikan. Pendidikan dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok pendidikan formal dan kelompok pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang

¹ M.Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2013), h.3.

² Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.3.

pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.³ Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:” Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

Pendidikan merupakan upaya sadar manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya. Pendidikan disekolah dilaksanakan dengan kegiatan belajar dan mengajar oleh guru kepada siswa. Kegiatan belajar dan mengajar di suatu lembaga pendidikan merupakan realisasi dari perwujudan Undang-undang Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

³ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang Pendidikan Nasional.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, Toha Putra 2004), h. 543.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar :

1. Kecerdasan,
2. Pengetahuan,
3. Kepribadian,
4. Akhlak mulia,
5. Keterampilan untuk hidup mandiri,
6. Mengikuti pendidikan lebih lanjut.



Dengan demikian pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.⁶

Tujuan pendidikan memuat gambar tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Tujuan kehidupan

⁵ Undang-undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional No.20*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 7.

⁶ Made Pidarta, *landasan kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 12.

memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan.⁷

Terwujudnya tujuan pendidikan jika didalam adanya proses pembelajaran yang tidak menjenuhkan dan membosankan para Guru dan peserta didik. Adapun untuk mencapai keberhasilan pendidikan suatu bangsa, perlu adanya peningkatan pembelajaran disetiap jenjang pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakuakn oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi.⁸

Pembelajaran memiliki dua aspek yaitu belajar terutama kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.⁹ Menurut Winken pembelajaran merupakan proses belajar peserta didik dengan memperhentikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.¹⁰

Perubahan tingkah laku akibat belajar seseorang itu tidak akan terjadi tanpa aktivitas dan usaha yang sengaja. Proses pembelajaran yang baik adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses

⁷ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 37.

⁸ Matinis Yamin, *Strategi & metode dalam pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h. 15.

⁹ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h.13

¹⁰ Sobry Sutino, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014), h.

belajar pada diri peserta didik dan Guru tidak boleh semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa/peserta didik. Peserta didik harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu dalam membelajarkan yang dapat membuat informasi menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Proses tersebut dapat dilakukan dengan memberikan ide-ide, dan mengajak peserta didik dengan menyadari dan menggunakan ide-ide tersebut, serta mengajak peserta didik agar menyadari dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri dalam belajar. Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) sebagai bagian sistem pendidikan nasional memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan disekolah menengah atas maupun di madrasah aliyah, diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan nasional tidak akan terealisasi apabila pembelajaran tidak implementasikan setiap jenjang dan satuan pendidikan. Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka kualitas pendidikan haruslah diperhatikan secara serius dan juga harus lebih ditingkatkan. Mulai dari cara pandang yang dipakai, manajemen pendidikan, kurikulum, model pembelajaran hingga tujuan pendidikan, sehingga nantinya jika kualitas pendidikan tersebut dapat meningkatkan, maka pendidikan ini dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadikan peserta didik mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan, akan tetapi tradisi para ulama, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari

masa ke masa dalam hal beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran agama Islam yang dilandasi oleh akidah. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu dari empat mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Al- Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Aliyah, misalnya, diharapkan memiliki kompetensi yang sarat afeksi. Nuansa afeksi itu terdiri dalam kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengambil ibrah sejarah dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, masalah kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat. Untuk ini seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh Guru secara maksimal.

Untuk itu dalam proses pembelajaran, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bisa mencoba berbagai macam metode pembelajaran, misalnya menggunakan metode pembelajaran *course review horay* sebagai alternatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran *Course Review Horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang dilahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap

perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antara kelompok. Dalam penerapan metode pembelajaran ini, masalah disajikan dengan permainan yang menggunakan kartu berisi kotak yang telah dilingkapi dengan nomer soal dan siswa/kelompok yang paling dahulu mendapatkan tanda benar berbentuk garis vertikal, horisontal, atau diagonal langsung berteriak “horay” atau yel-yel lain.¹¹

Dalam penelitian yang akan diteliti adalah kelas X MA Mathla’ul Anwar 1 Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan Model *course review horay* hanya dapat digunakan pada tingkat kelas X. Peneliti mengambil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MA Mathla’ul Anwar 1 Bandar Lampung sebagai objek peneliti, hal ini dikarenakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X terdapat permasalahan pada hasil belajar peserta didik dan penggunaan metode pembelajaran oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kurang bervariasi.

TABEL 1

Distribusi Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas X di MA Mathla’ul Anwar 1 Bandar Lampung

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Adi Saputra	73	67	TIDAK TUNTAS
2	Alfitra Romadoni	73	70	TIDAK TUNTAS

¹¹ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovasi dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 54.

3	Alfi Putra Darmawan	73	65	TIDAK TUNTAS
4	Dian Rosadi	73	70	TIDAK TUNTAS
5	Febri Laksono	73	70	TIDAK TUNTAS
6	Irfan Maulana	73	67	TIDAK TUNTAS
7	Kahmatuallah	73	70	TIDAK TUNTAS
8	Sadrin Hadi	73	70	TIDAK TUNTAS
9	Sri Ayu Astuti	73	69	TIDAK TUNTAS
10	M. Fahreza	73	67	TIDAK TUNTAS
11	Shintia Dewi	73	70	TIDAK TUNTAS
12	Nada Nisrina	73	80	TUNTAS
13	Bagas Rafid	73	75	TUNTAS
14	Perisa Mailia Wati	73	75	TUNTAS
15	Galang Mulya. L	73	79	TUNTAS
16	Putri Wulandari	73	80	TUNTAS

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik masih ada yang dibawah kriteria ketuntasan minimal belajar, nilai minimal ketuntasan adalah 73. Peserta didik memiliki hasil belajar yang bervariasi, dimana dari 16 peserta didik di

kelas X yang mendapat nilai di atas KKM hanya 5 orang dan 11 orang lainnya dibawah KKM.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Mathla'ul Anwar 1 Bandar Lampung, pada umumnya guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, bermain peran. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum menggunakan Model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari serta yang mengutamakan pengalaman langsung pada peserta didik, sehingga pemahaman pada materi menjadi kurang dan hasil peserta didik rendah.¹²

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menerapkan metode *course review horay* dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Kemampuan kognitif siswa belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan komunikatif *course review horay*.

¹² Observasi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X, MA Mathla'ul Anwar 1 Bandar Lampung, 11 Mei 2019.

2. Penerapan pembelajaran metode *course review horay* terhadap siswa kelas X MA MATHLA'UL ANWAR 1 BANDAR LAMPUNG.
3. Penelitian ini dibatasi pengukuran hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan yaitu “apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas X MA MATHLA'UL ANWAR 1 Bandar Lampung.?”

E. Tujuan dan Manfaat Peneliti

1. Tujuan Peneliti

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas X MA MATHLA'UL ANWAR 1 Bandar Lampung.

2. Manfaat Peneliti

Manfaat peneliti yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik.

Peserta didik termotivasi dan terbantu untuk membangun pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

b. Bagi pendidik.

Penggunaan metode pembelajaran *course review* dapat membantu pendidik dalam menyampaikan dan memperjelas pelajaran SKI, dan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

c. Bagi peneliti.

Menambah wawasan sebagai salah satu pengalaman untuk diterapkan nantinya dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Bagi peneliti lain.

Penerapan metode pembelajaran *course review horay* dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan pengembangan penelitian yang sejenis.



BAB. II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Course Review Horay

1. Pengertian Pembelajaran Course Review Horay

Course Review Horay merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘horee!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.¹³

*“Course Review Horay is an approach to learning where students work on authentic problems with a view to preparing students’ own knowledge, develop discoveries and thinking skills, develop independence and confidence with problem-solving activity”*¹⁴

Metode *Course Review Horay* adalah pendekatan untuk belajar dimana siswa mengerjakan masalah otentik dengan pandangan untuk mempersiapkan pengetahuan siswa sendiri, mengembangkan penemuan

¹³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h 229.

¹⁴ P N Malasari, H Nindiasari & Jaenudin, “A Development of Mathematical Connecting Ability of Students in Junior High School a Problem-Based Learning with Course Review Horay Method” (Journal of Physics: Conference Series).

dan keterampilan berfikir, mengembangkan keandirian dan kepercayaan diri dengan aktivitas pemecahan masalah.

Menurut Dessy Anggraeni (2011), pembelajaran *course review horay* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar.¹⁵ Pembelajaran *course review horay* dirincikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan menembangkan keterampilan kerjasama. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.¹⁶ Pada metode *course review horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa menikmati pelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menumpuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari, sehingga dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.¹⁷

¹⁵ Rukmanda Dias Aksiwi & Endra Murti Sagaro, "Implementasi Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Jurnal *Penysuaian*" (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XII, No.1, Tahun 2014).

¹⁶ Puput Hermawan, Siti Komsiyati & Idam Ragil Widiyanto Atmojo, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar IPA" (Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret).

¹⁷ Eli Pri Mahanni, Shuhito & Mashuri "Keefektifan Mode *Course eview Horay* Berbantuan *Power Point* Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa" (Unnes Journal of Mathematics Education).

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Course Review Horay*

- Langkah 1: Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Langkah 2: Guru menyajikan atau medemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
- Langkah 3: Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.

Aktivitas: Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa. Pengelompokkan ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukkan dalam tiap kelompok.

- Langkah 4: Menguji pemahaman.

Aktivitas: Siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.

- Langkah 5: Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang disebutkan guru.
- Langkah 6: Setelah membaca soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- Langkah 7: Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar.

Aktivitas: Siswa diberi tanda check list (“”) dan langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yelnya.

- Langkah 8: Penilaian

Aktivitas: Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak ‘horee!!’.

- Langkah 9: Guru memberikan *reward*.

Aktivitas: Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh 'horee!!' akan di berikan reward.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Course Review Horay

- a. Metode *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya;
- 2) Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan;
- 3) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan
- 4) *Skill* kerja sama antarsiswa yang semakin terlatih.

- b. Meski demikian, metode ini juga memiliki kekurangan tertentu, misalnya:

- 1) Penyamarataan nilai antara siswa pasif dan aktif;
- 2) Adanya peluang untuk curang; dan
- 3) Beresiko mengganggu suasana belajar lain.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut beberapa para ahli:

- Menurut muzdalifah evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Pada kata evaluasi adalah *asement* yang Tardif dalam Muzdalifah berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *asement* ada pula kata lain yang seati dan reltife lebih masyhur dalam dunia pendidikan yakni tes, ujian, dan ulangan. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan *asement* merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan selama proses kegiatan belajar mengajar.
- Menurut Muhibbinsyah menjelaskan bahawa: “istilah THB (Tes Hasil Belajar) dan TPB (Tes Prestsi Belajar) adalah alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau menentukan taraf keberhasilan sebuah progam pengajaran. Sementara itu, istilah evaluasi biasanya digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa yang aktif jenjang pendidikan tertentu, seperti Evaluasi Belajar Tahap Akhir dan Evalusai Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTA dan EBTANAS).
- Menurut Sarbini evaluasi hasil belajar adalah evaluasi yang dilakukan oleh penilaian didalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah di

kembangkan dan di administrasikan. Data yang dihasilkan akan sangat berguna bagi pengambilan keputusan dalam menentukan apakah program diteruskan, di modifikasi, atau dihentikan.

- Menurut Oesmar hamlik bahwa penilaian tidak hanya memberikan dasar pemberian angka hasil belajar siswa.

Pada umumnya hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yakni:

1. Ranah kognitif

kemampuan yang mencakup kegiatan mental (otak), artinya kemampuan yang mengandung segala upaya yang menyangkut aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal).

Ranah ini memiliki enam aspek, yakni:

- Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)
- Pemahaman (*comprehension*)
- Penerapan (*application*)
- Analisis (*analysis*)
- Sintesis (*syntesis*)
- Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Aspek ini berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual dari mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah. Dengan demikian aspek kognitif ini adalah bisa disebut sebagai subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Menurut Jean Piaget kognitif memberikan batasan kembali tentang kecerdasan, pengetahuan dan hubungan anak didik dengan lingkungannya.

2. Ranah afektif

Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

Menurut Krathwol (1964) klsifikasi tujuan domain afektif terbagi menjadi lima kategori:

a. Penerimaan (*recerving*)

Mengacu kepada kemampuan anak memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat, adalah kepekaan seseorang dalam menerima stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.

b. Pemberian respon atau partisipasi/menanggapi (*responding*)

Responding berada pada satu tingkat di atas penerimaan, jadi kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam suatu masalah tertentu dan membuat reaksi terhadap permasalahan tersebut.

c. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*)

Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Valuing merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi dari pada receiving atau responding. Diharapkan anak

tidak hanya mampu menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau sebuah fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Contoh hasil belajar afektif jenjang valuing adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, dirumah, maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bisa mmenilai hal yang baik/buruk juga bermanfaat terhadap dirinya.

d. Organisasi (*organization*)

Organization mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih anak mempunyai kemampuan untuk konsisten dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup. Contoh nilai afektif jenjang organization adalah anak mampu mendukung penegakan disiplin dalam rumah, sekolah, maupun organisasi tempat dia belajar.

e. Karakterisasi/pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*)

Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkh laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan.

3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecendrungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui:

- Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung,
- Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap,
- Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.¹⁸

¹⁸ <http://bukuanakcerdas.org/2016/02/19/apa-itu-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/>

2. Pengukuran Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian adalah hasil belajar ranah kognitif. Menurut Benjamin S. Bloom, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar terdiri dari enam aspek, berikut ini:

Tabel 2
Aspek Tingkat Ranah Kognitif

Ranah Kognitif	Kata Operasional
Tingkat <i>pengetahuan</i> (C1)	Menghafal, mengingat atau mengulang kembali
Tingkat <i>pemahaman</i> (C2)	Mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, dan menyatakan sesuatu tentang pengetahuan
Tingkat <i>penerapan</i> (C3)	Memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
Tingkat <i>analisis</i> (C4)	Memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
Tingkat <i>sintesis</i> (C5)	pikiran atau keputusan yang berdasarkan kriteria atau pengetahuan
Tingkat <i>evaluasi</i> (C6)	mencangkup kemampuan membentuk pendapat dalam beberapa hal kriteria tertentu

C. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata sejarah dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.¹⁹ Menurut Abdurahman, sejarah berasal dari bahasa Arab “*Syajarah*”, yang artinya pohon. Istilah sejarah dalam bahasa asing lainnya disebut *Histore* (Prancis), *Geschichte* (Jerman), *Histoire / Geschiedenis* (Belanda) dan *History* (Inggris). Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau.²⁰ Pengertian lain tentang sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa.²¹

Menurut beberapa para ahli:

- Tamburaka (1999) menyatakan bahwa “Sejarah ialah cerita perubahan-perubahan, peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang telah diberi tafsir atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap”
- Kebudayaan menurut Anshari, mengatakan bahwa, “kebudayaan merupakan hasil karya-cipta (pengolahan, pengerahan dan pengarahan terhadap alam oleh) manusia dengan kekuatan jiwa dan raganya yang menyatakan diri dalam berbagai kehidupan dan penghidupan manusia

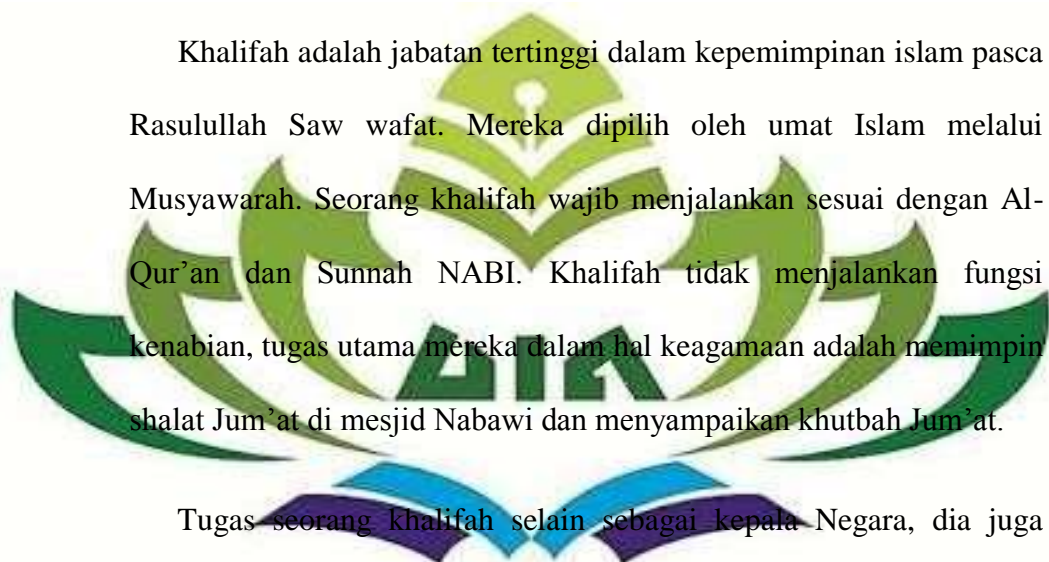
¹⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke III.

²⁰ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h 14.

²¹ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, 2005). h 1.

sebagai balasan atas segala tantangan, tuntutan dan dorongan dari dalam diri manusia menuju arah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia (1980, 32).

2. Materi Pembelajaran “Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafur Rasyidin”



Khalifah adalah jabatan tertinggi dalam kepemimpinan islam pasca Rasulullah Saw wafat. Mereka dipilih oleh umat Islam melalui Musyawarah. Seorang khalifah wajib menjalankan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah NABI. Khalifah tidak menjalankan fungsi kenabian, tugas utama mereka dalam hal keagamaan adalah memimpin shalat Jum'at di mesjid Nabawi dan menyampaikan khutbah Jum'at.

Tugas seorang khalifah selain sebagai kepala Negara, dia juga menjabat sebagai panglima pasukan Islam yang memiliki kewenangan luas dalam hal pemerintahan. Dalam sejarah, tugas Nabi Muhammad Saw. Sebagai kepala pemerintahan dan kepala Negara oleh empat sahabat terdkatnya secara beruntun. Termasuk dalam tugas tersebut adalah mengurus masalah keagamaan umat Islam. Ke-empat penggantian inilah yang dikenal dengan sebutan Khulafaur Rasyiddin. Secara kebahasaan, Khulafaur Rasyidin berarti para khalifah yang mendapat petunjuk.

Keempat kalifah tersebut adalah:

- Abu Bakar As-Shiddiq (memerintah 632-634 M)

Abu Bakar lahir pada 572 M di Mekah, tidak berapa lama setelah Nabi Muhammad lahir. Karena kedekatan umur inilah Abu Bakar sejak kecil bersahabat dengan Nabi. Persahabatan keduanya tak terpisahkan, baik sebelum maupun sesudah Islam datang. Bahkan persahabatan keduanya bertambah erat ketika sama-sama berjuang menegakkan Agama Allah.

Biarpun hidup pada zaman jahiliyah, berbagai kebaikan telah melekat pada Abu Bakar sejak kecil. Lembut dalam bertutur kata, dan sopan dalam bertindak merupakan beberapa sifat bawaannya. Ia juga perasa dan sangat mudah tersentuh hatinya. Selain itu Abu Bakar terkenal cerdas dan berwawasan luas.

Abu Bakar adalah seorang sahabat Nabi yang terkenal akan kedermawannya. Demi membela kaum muslimin yang tertindas di Mekkah, Abu Bakar tak segan-segan mengeluarkan hartanya. Salah satu kisah terkenal yang menggambarkan kedermawannya tentu saja ketika ia menebus Bilal bin Rabah dari tangan majikannya yaitu Umayyah bin Khalaf. Lewat perantara Abu Bakar, Allah memberi pertolongan kepada hamba-Nya yang teguh imannya.

Melalui perantara Abu Bakar pula banyak penduduk Mekkah yang menyatakan diri masuk Islam, seperti Usman bin Affan,

Abdurrahman bin Auf, Talhah bin Ubaidillah, Saad bin Abi Waqqas, Zubair bin Awwam dan Ubaidillah bin Jarrah adalah beberapa sahabat yang masuk Islam atas ajakan Abu Bakar. Merekalah yang kemudian dikenal dengan nama Assabiqul Awwalun.

Setelah masuk Islam, Abu Bakar menjadi salah satu pembela Nabi yang kukuh, baik ketika di Mekkah maupun di Madinah. Abu Bakar yang menemani Nabi melakukan hijrah ke Yatsrib (Madinah).

Demikianlah, proses terpilihnya Abu Bakar menjadi Khalifah pengganti Rasulullah Saw.

- Umar bin Khatab (memerintah 634-644 M)

Pada saat Khalifah Abu Bakar merasa dekat dengan ajalnya. Ia menunjuk Umar bin Khatab untuk menggantinya, namun sebelum menyampaikan ide dan gagasannya untuk menunjuk Umar, Abu Bakar memanggilnya beberapa sahabat terkemuka seperti Abdurrahman bin Auf, Utsam bn Afan, Asid bin Hudhair al-Anshari, Said bin Ziad dan sahabat lain dari golongan muhajirin dan anshar untuk dimintai penilaian pertimbangan dan akhirnya mereka menyetujui.

- Utsman bin Affan (memerintah 644-656 M)

Setelah Umar bin Khatab meninggal, Khalifa dipengang oleh Utsam bin Affan. Pada waktu Umar hendak mengimami Shalat Subuh, tiba-tiba diserang oleh Lu'lu'ah Fairuz dan berhasil

menikam perut Umar bin Khatab namun tidak langsung meninggal. Pada saat-saat tersebut, proses pemilihan terjaipaskah tragedi Shubuh, Umar membentuk dewan yang beranggota enam orang sahabat yaitu Abbdurahman bin Auf, Zubair bin Awwam, Saat bin Abi Waqash, Thalhah bin Ubaidillah, Utsman bin Afan dan Ali bin Abi Thalib dan dalam sidang yang alot dan waktu yang panjang akhirnya Utsman yang berusia 70 Tahun terpilih untuk mengganti Umar bin Khatab.

- Ali bin Abi Thalib (memerintah 656-661 M)

Setelah Utsman meninggal dalam sebuah kerusuhan tanggal 17 Juni 656 M. Terjadilah kekosongan kekuaaan, Ali bin ABI Thalib diusulkan oleh Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah untuk mengganti Utsman, dan pada awalnya Ali menolak, namun setelah banyaknya dukungan yang mengalir dan atas desakan banyak sahabat akhirnya Ali menerima dan dibaiat menjadi Khaifah di Mesjd Nabawi Tanggal 24 Juni 656 M.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, maka semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik, kebutuhan, materi pembelajaran, serta sumber belajar yang tersedia.

Saat ini, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mathla'ul Anwar 1 Bandar Lampung masih menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran masih perpusat satu arah (guru). Hal ini bisa diketahui melalui standar ketuntasan belajar yang belum tercapai sempurna (maksimal). Sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi yang diajarkan yaitu metode *Course Review Horay* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penerapan metode *Course Review Horay* berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan yang menjadikan setiap siswa untuk memecahkan sebuah masalah yang mampu memahami materi dan menyampaikan kepada temannya.

Gambar 1

Kerangka Berpikir**E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang terdahulu di bidang pendidikan, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Puput Hermawan PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Pengaruh Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model kooperatif tipe course review horay (CRH) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus R.A Kartini Kemusu Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian

kuantitatif jenis eksperimen menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Design penelitian yang digunakan adalah *Control Grup Pre-tets Post-test*. Populasi ajaran 2012/2013. *Cluster Random sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis. Untuk uji prasyarat meliputi uji normalitas dengan metode *chi-kuadrat* dan uji homogenitas dengan metode *Barlett*. Berdasarkan hasil analisis uji *t* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,50 > 2,001$), sehingga H_o ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar IPA pada siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan siswa yang diajar pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar IPA pada siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

2. Putu Nanci Riastini PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Tahun Pelajaran 2013/2014 di Gugus IV Kecamatan Buleleng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif IPA antara kelompok siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan kelompok siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran

konvensional di kelas V SD Tahun pelajaran 2013/2014 di Gugus IV Kecamatan Buleleng. Rancangan penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), dengan desain *post test only control group desain*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SDN 1 Alasanger dan kelas VSDN 3 Alasanger. Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda satu jawaban benar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial uji-t dengan rumus *separated varians*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh t hitung sebesar 4,46, sedangkan t_{tabel} dengan $db = 37$ pada taraf signifikansi 5% adalah 1,74. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Disamping itu, rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran CRH (21,83) lebih tinggi daripada rata-rata skor kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional (15,2). Dengan demikian, model pembelajaran CRH berpengaruh terhadap hasil

belajar IPA siswa kelas V SD tahun pelajaran 2012/2013 di Gugus IV Kecamatan Buleleng.

3. Togap Sihotang pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Langlangbuana, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay (CRH) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP SMK Negeri 3 Bandung dengan sampel siswa kelas X AP-2 dan siswa Kelas AP-1. Penelitian ini menggunakan Desain penelitian Pretest-posttest Nonequivalent Control Group Design. Dalam penelitian ini kelas X AP-2 merupakan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) dan kelas X AP-1 sebagai kelas kontrol yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian di peroleh sebagai berikut:

- a. hasil dari observasi yang dilakukan oleh observer bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dilaksanakan dengan sangat baik dan efektif.
- b. model pembelajaran kooperatif tipe Course Reriew Horay (CRH) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di banding model pembelajaran konvensional.

- c. Peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi di banding peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen.

F. Hipotesis

1. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang terdapat masalah dan diajukan dalam penelitian yang kemudian menjadi pegangan sebagai arah penelitian. Rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat. Dikatakan sementara karena jawaban yang didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan penjelasan maka perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

- a. *H₀*: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas X MA Mathla'ul Anwar 1 Bandar Lampung.
- b. *H_a*: Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas X MA Mathla'ul Anwar 1 Bandar Lampung.

2. Hipotesis Statistik

- a. $H_0: \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MA Mathla'ul Anwar 1 Bandar Lampung.
- b. $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MA Mathla'ul Anwar 1 Bandar Lampung.

Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nol

H_1 = Hipotesis Peneliti



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, *Konstruktivistik Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi AKSARA, 2004).
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovasi dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012).
- Darsono, Max *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000).
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *(Rekonstruksi Sejarah, 2005)*
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, Toha Putra 2004).
- Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).
- Eli Pri Mahanni, Shuhito & Mashuri “*Keefektifan Mode Course eview Horay Berbantuan Power Point Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa*” (Unnes Journal of Mathematics Education).
- Emizir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif*, Cet.Ke-V, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011).
- Emizir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif*, Cet.Ke-V, (Jakarta: grafindo Persada, 2011).
- Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000).
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- https://www.academia.edu/15525075/PEMBELAJARAN_SKI_DI_MA
- M Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke III.
- M.Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2013).

Made Pidarta, *landasan kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Matinis Yamin, *Strategi & metode dalam pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013).

Merlitafutriana0.blogspot.com/p/validitas-dan-reliabilititas.html?m=1.

Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Observasi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X, MA Mathla'ul Anwar 1 Bandar Lampung, 11 Mei 2019.

P N Malasari, H Nindiasari & Jaenudin, "A Development of Mathematical Connecting Ability of Students in Junior High School a Problem-Based Learning with Course Review Horay Method" (Journal of Physics: Conference Series).

Puput Hermawan, Siti Komsiyati & Idam Ragil Widiyanto Atmojo,"*Pengaruh Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPA*"(Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret).

Raja Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2014).

Rukmanda Dias Aksiwi & Endra Murti Sagaro,"*Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Jurnal Penysuaian*"(Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XII, No.1, Tahun 2014).

Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet ke 5.

Sardiman A M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, 2005).

Si-iich.blogspot.com/2013/01/pengertian-instrumen.html?m=1

Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Sobry Sutino, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014).

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2010).

Tim Disbintalad, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: PT Sari Agung, 2007).

Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional No.20*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

